

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan ranah domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan pemikiran dari suatu objek. (Notoatmodjo, 2012).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalam kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu : (Notoatmodjo, 2012).

1) Tahu (*Know*)

Tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah. Dapat juga diartikan sebagai suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya atau *recall* terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau dirangsang yang telah diterima. Kata kerja untuk mengukur

bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami adalah suatu kemampuan seseorang untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan secara benar dengan menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipahami.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi yang nyata (sebenarnya). Dapat disebut juga sebagai aplikasi atau penggunaan hukum – hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen – komponen tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian – bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian – penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria – kriteria yang telah ada.

2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Dikutip dari Notoatmodjo (2012), cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut :

1) Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

a. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah. Apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b. Cara kekuasaan atau otoritas

Cara ini berupa pemimpin pimpinan masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Cara ini berupa mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

2) Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian. Dikembangkan pertama kali oleh Francis Bacon (1561 - 1626) dan dikembangkan lagi oleh Deobold Van Daven hingga akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dikenal dengan penelitian ilmiah.

2.1.4 Proses Perilaku “Tahu”

Menurut Rogers (1974) dalam Notoatmodjo (2014), perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Sedangkan sebelum mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni:

- 1) *Awareness* (Kesadaran), menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- 2) *Interest* (Merasa Tertarik), mulai menaruh perhatian dan tertarik pada stimulus.
- 3) *Evaluation* (Menimbang – nimbang), mempertimbangkan baik buruknya tindakan terhadap stimulus tersebut, hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.

- 4) *Trial*, mencoba perilaku baru.
- 5) *Adaption*, sikapnya terhadap stimulus.

Pada penelitian selanjutnya, Rogers (1974) dalam Notoatmodjo (2014), menyimpulkan bahwa pengadopsian perilaku melalui proses seperti diatas dan didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*), namun sebaliknya jika perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama. Perilaku manusia dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek fisik, psikis, dan sosial yang secara terinci merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, sikap, dan sebagainya yang ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik dan sosial budaya.

Teori yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1980 dalam Notoatmodjo, 2014), menganalisis bahwa perilaku kesehatan ditentukan oleh 3 faktor utama, yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan, sikap, keyakinan.
- b. Faktor enabling atau pemungkin terdiri dari ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung atau memfasilitasi.
- c. Faktor reinforcing atau penguat terdiri dari tokoh masyarakat, peraturan, undang – undang, dan surat keputusan.

2.1.5 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014) faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu:

1) Faktor pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang objek atau yang berkaitan dengan pengetahuan.

Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, dan media massa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengalaman, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

2) Faktor pekerjaan

Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu objek.

3) Faktor pengalaman

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut.

4) Keyakinan

Keyakinan yang diperoleh oleh seseorang biasanya bisa didapat secara turun – temurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakinan negative dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

5) Sosial budaya

Kebudayaan beserta kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Budiman & Royanto, 2013). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2011).

2) Informasi / media massa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek

sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam – macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat.

Informasi memengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

3) Sosial, budaya dan ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukannya baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukannya. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tetapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata – rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

4) Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam pikiran seseorang karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

5) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

6) Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga semakin membaik dan bertambah.

2.1.6 Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat di interpretasikan atau di hitung berdasarkan skala menurut (Nursalam, 2016) yaitu:

1. Pengetahuan Baik : Dengan hasil 76% - 100% seluruh pertanyaan
2. Pengetahuan Cukup : Dengan hasil 56% - 75% seluruh pertanyaan
3. Pengetahuan Kurang : Dengan Hasil $< 56\%$ seluruh pertanyaan

2.2 Konsep Wanita Usia Subur

2.2.1 Pengertian Wanita Usia Subur (WUS)

Menurut (Aisyah & Oktarina, 2012) Wanita usia subur atau WUS adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi secara baik, yaitu yang diperkirakan pada saat memasuki umur 19-49 tahun. Pada wanita usia subur ini sering terjadi lebih cepat dibandingkan para pria. Batas kesuburan pada wanita biasanya rentang pada usia 20-29 tahun. Pada usia 30-an wanita mempunyai kesempatan 95% untuk hamil. Sedangkan pada saat memasuki usia 40 kesempatan untuk hamil pun sangat sedikit sehingga menjadi 40%. Setelah memasuki usia 40-an wanita usia subur hanya mempunyai batas maksimal 10% kesempatan untuk hamil. Masalah yang terjadi pada alat reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Yang mana dalam masa wanita usia subur ini harus sangat apik dalam menjaga dan merawat personal hygiene nya, yaitu dengan cara pemeliharaan kebersihan pada alat kelamin nya dengan rajin. Oleh karena itu WUS dianjurkan untuk merawat diri.

Untuk mengetahui tanda- tanda wanita usia subur antara lain :

1. Siklus Haid

Wanita yang mengalami haid normal setiap bulanya, yang biasanya berlangsung selama 28 sampai 30 hari. Oleh karena itu siklus haid dapat dijadikan pengingat seorang wanita usia subur atau tidak. Siklus menstruasi dipengaruhi oleh hormon-hormon yang dapat menyebabkan perubahan fisiologis pada

tubuh perubahan fisiologis pada tubuh perempuan yang dapat dilihat melalui beberapa indikator klinis seperti perubahan suhu basal tubuh (Serviks), perubahan pada serviks, panjangnya siklus menstruasi (Metode Kalender) dan indikator minor seperti nyeri perut dan perubahan payudara.

2. Alat pencatat kesuburan

Kemajuan teknologi seperti ovulation thermometer juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi kesuburan seorang wanita. Thermometer ini akan mencatat perubahan suhu tubuh badan saat wanita mengeluarkan benih atau sel telur. Bila benih keluar, biasanya thermometer akan mencatat kenaikan suhu sebanyak 0.2 derajat celcius selama 10 hari. Namun jika wanita tersebut tidak mengalami perubahan suhu badan pada masa subur. Berarti wanita tersebut tidak subur.

3. Tes Darah

Wanita yang siklus haidnya tidak teratur, seperti datangnya haid 3 bulan sekali atau enam bulan sekali biasanya tidak subur. Jika dalam kondisi seperti ini, beberapa tes darah perlu dilakukan untuk mengetahui penyebab dan tidak lancarnya siklus haid. Tes darah perlu dilakukan untuk mengetahui keadaan hormon yang berperan dalam kesuburan.

4. Pemeriksaan Fisik

Untuk mengetahui seorang wanita subur dapat diketahui dari organ tumbuh pada wanita tersebut dengan beberapa organ tubuh, seperti buah dada dan kelenjar tiroid yang memerlukan hormon tiroksin berlebihan akan mengganggu proses pengeluaran sel telur. Selain itu pemeriksaan sistem reproduksi perlu untuk dilakukan untuk mengetahui sistem reproduksinya normal atau tidak.

5. Track record

Wanita yang pernah mengalami keguguraan, baik disengaja maupun tidak . Secara tidak langsung dapat terjadi kuman pada sistem reproduksinya akan tinggi. Kuman ini dapat menyebabkan kerusakan dan penyumbatan saluran pencernaan.

2.3 Konsep Tablet Fe

2.3.1 Pengertian Tablet Fe

Zat besi atau fe berupa mineral yang dibutuhkan untuk membentuk hemoglobin atau sel darah merah dalam tubuh. Zat besi juga dapat berperan untuk pembentukan mioglobin atau (Protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen yang artinya (protein yang terdapat dalam tulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung), serta enzim. Zat besi juga dapat digunakan untuk sistem pertahanan tubuh (Kementrian Kesehatan, 2015)

Tablet besi (Fe) atau tablet tambah darah (TTD) merupakan suplemen yang mengandung zat besi dan folat yang diberikan kepada ibu hamil untuk mencegah anemia gizi besi selama masa kehamilan yang berfungsi sebagai pembentuk hemoglobin (Hb) dalam darah (Kementrian Kesehatan, 2013).

2.3.2 Fungsi Tablet Fe

Menurut (Kemenkes, 2018) zat besi atau Fe berfungsi sebagai sebuah komponen untuk membentuk mioglobin, yang dapat membentuk enzim, kolagen dan ketahanan tubuh.

Menurut Ani (2013) fungsi Tablet Fe antara lain :

1. Menurunkan prevelensi anemia
2. Mencegah kasus BBLR
3. Menurunkan angka kematian ibu dan anak

4. Mencegah anemia defisiensi besi pada wanita Usia Subur khususnya ibu hamil dan untuk meningkatkan daya tubuh yang lebih baik

2.3.3 Sumber Makanan Yang Mengandung Zat Besi

Contoh makanan yang penting untuk membantu meningkatkan penyerapan zat besi didalam tubuh, yaitu berupa protein hewani, vitamin c, vitamin a, asam folat, dan zat gizi mikro lainnya dapat meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh. Contoh mamfaat lain dari makanan yang mengandung sumber zat besi adalah : (Almatsier, 2014).

Antara lain :

1. Zat besi yang berasal dari hewani yaitu : Daging, ayam, Ikan, telur.
2. Zat besi yang berasal dari nabati yaitu : kacang-kacangan, Sayuran hijau, dan pisang ambon.

2.3.4 Dosis Pemberian Tablet Fe Menurut (Arisman,2011) Yaitu :

1. Remaja Putri (12-18 tahun) dan wanita usia subur (WUS)
Dosisnya 1 tablet dalam sehari atau selama 10 hari pada waktu haid.
2. Anak usia sekolah (6-12 tahun)
Dosisnya $\frac{1}{2}$ tablet dalam satu hari atau sama dengan 2 kali seminggu selama 3 bulan.
3. Balita
Dosisnya $\frac{1}{2}$ sendok takar dalam satu hari atau sama dengan berturut turut selama 60 hari.

Sedangkan untuk balita usia 12-60 bulan : 1 sendok takar dalam satu hari atau berturut turut selama 60 hari.

4. Ibu hamil sampai masa Nifas

Dengan dosis 1 tablet besi setiap hari selama kehamilan minimal 9-tablet, dimulai dari masa kehamilan sampai dengan masa nifas.

2.3.5 Gejala Setelah Mengonsumsi Tablet Fe

Pada beberapa orang biasanya terjadi gejala seperti mual, muntah, nyeri di daerah lambung diare, bahkan untuk sulit buang air besar (kementrian Kesehatan, 2015).

Setelah mengonsumsi tablet Fe biasanya tinja/feses menjadi berwarna hitam, akan tetapi perubahan yang terjadi itu bukan merupakan tanda bahaya pada kesehatan seseorang. (kementrian Kesehatan, 2015).

2.3.6 Cara Pencegahan Terjadinya Gejala Menurut (Kemenkes Kesehatan, 2015) Yaitu :

1. Sebaiknya pemberian tablet fe dilakukan pada malam hari untuk menghindari gejala yang dapat memperlambat proses penyerapan pada tubuh.
2. Menghindari contoh makanan dan obat-obatan dibawah ini :
 - a). Susu
 - b). Teh dan Kopi
 - c). Tablet Kalsium
 - d). Obat sakit maag